

Pengaruh Pertumbuhan Aset Tetap, Utang Dan Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Food & Beverage Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pembanding

Isha Nabila¹, Bambang Widarno²

^{1, 2}Universitas Slamet Riyadi Surakarta

E-mail: ishanabila25@gmail.com¹, bwidarnozoom@gmail.com²

Article History:

Received: 11 September 2025

Revised: 24 September 2025

Accepted: 01 November 2025

Keywords: *Kinerja Keuangan, Pertumbuhan Aset Tetap, Pertumbuhan Utang, Pertumbuhan Modal*

Abstract: Penelitian ini dilakukan dengan tujuan menganalisis pengaruh pertumbuhan aset tetap, utang, dan ekuitas terhadap kinerja keuangan perusahaan, baik pada kategori besar maupun kecil. Sampel yang diteliti dalam penelitian ini meliputi 82 pelaku usaha makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2019 hingga 2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan menggunakan sumber data sekunder. Metode pemilihan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yang menghasilkan kelompok yang terdiri dari 25 perusahaan, yang terdiri dari 13 perusahaan besar dan 12 perusahaan kecil. Analisis statistik deskriptif, analisis regresi linier berganda, uji t sampel independen, uji hipotesis, dan uji asumsi tradisional merupakan contoh pendekatan analisis data. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan aset tetap berpengaruh positif terhadap kesuksesan finansial baik pada perusahaan besar maupun kecil. Sedangkan pertumbuhan utang tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan kedua kelompok. Pertumbuhan modal menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa pada perusahaan besar, pertumbuhan modal berdampak negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan pada perusahaan kecil dampaknya positif dan signifikan.

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu aspek utama dalam menilai efektivitas manajemen dalam mengelola aset, utang, dan modal untuk mencapai profitabilitas keuangan. Melalui analisis kinerja keuangan, perusahaan dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam operasionalnya. Pandemi COVID-19 telah menyebabkan ketidakpastian ekonomi yang akibatnya berdampak pada kinerja keuangan. Hal tersebut sempat menekan aktivitas ekonomi dengan kontraksi pertumbuhan sebesar 2,1% pada tahun 2020 (Bank Dunia, 2021). Pasca pandemi perekonomian Indonesia mulai pulih, dengan pertumbuhan sebesar 3,69% pada 2021 dan meningkat menjadi 5,31% pada 2022 (BPS, 2023). Sektor yang memiliki kontribusi besar terhadap pemulihan perekonomian adalah sektor *food and beverage* yang berperan penting melalui pemenuhan kebutuhan pokok masyarakat, penciptaan lapangan kerja, maupun peningkatan Produk Domestik Bruto.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengidentifikasi berbagai faktor yang dapat

mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Seperti pertumbuhan aset tetap, pertumbuhan utang dan pertumbuhan modal. Pertumbuhan aset tetap menggambarkan ekspansi perusahaan melalui peningkatan kapasitas produksi dan infrastruktur yang diharapkan dapat meningkatkan efisiensi operasional dan profitabilitas jangka panjang. Nilai pertumbuhan aset yang semakin meningkat dalam sebuah perusahaan akan meningkatkan kepercayaan investor untuk mengambil keputusan investasi. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fauzi & Puspitasari (2021) Dimana menjelaskan bahwa pertumbuhan aset tetap memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada suatu perusahaan. Pertumbuhan utang mencerminkan pemanfaatan sumber pembiayaan eksternal untuk mendukung aktivitas investasi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Zahra & Subariyanti (2025) Pertumbuhan utang memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hal ini karena tingkat utang mempunyai konsekuensi biaya bunga sehingga utang perusahaan sangat berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Pertumbuhan modal menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperkuat struktur permodalan dari sisi internal, yang dapat meningkatkan likuiditas sekaligus memberi ruang bagi pengembangan usaha. Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Aryando & Ramadhan (2024) dan Donny et al., (2023) menjelaskan bahwa pertumbuhan modal berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Modal yang produktif dalam perusahaan biasanya menggunakan hasil labanya untuk ditanamkan kembali pada modal saham, yang mana hal itu akan meningkatkan prosentase jumlah modal sendiri.

Selain itu, ukuran perusahaan menjadi faktor penting yang dapat membedakan pengaruh ketiga faktor tersebut. Perusahaan berskala besar biasanya memiliki akses yang lebih luas terhadap pendanaan eksternal, struktur modal yang lebih stabil, dan daya tawar yang lebih tinggi di pasar. Sebaliknya, perusahaan kecil mengalami kekurangan pada aspek sumber daya dan keterbatasan akses ke sumber pembiayaan, sehingga perubahan kecil dalam aset, utang, maupun modal dapat menimbulkan dampak yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Klasifikasi besar dan kecil perusahaan didasarkan pada ketentuan papan pencatatan Bursa Efek Indonesia, yang membagi perusahaan sesuai kapitalisasi pasar serta karakteristik pencatatan sahamnya. Dimana untuk perusahaan skala besar tercatat pada papan utama dan untuk perusahaan berskala kecil tercatat pada papan pengembangan. Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk menganalisis dampak pertumbuhan aset tetap, pertumbuhan utang, dan pertumbuhan modal terhadap kinerja keuangan perusahaan di sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2023, serta membandingkan hasilnya antara perusahaan besar dan kecil.

LANDASAN TEORI

Teori Sinyal (*signaling theory*)

Menurut Michael Spence (1973) Teori sinyal adalah tindakan yang dilakukan manajemen untuk menyampaikan informasi kepada pihak lain terkait prospek perusahaan. Terdapat dua pihak yang terlibat, yaitu manajemen dan pihak eksternal atau investor. Berdasarkan teori *signalling*, pertumbuhan aset tetap, pertumbuhan utang dan pertumbuhan modal dapat diartikan sebagai sinyal positif yang dikirimkan manajemen kepada investor dan pasar.

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Jensen & Meckling (1976) melalui teori agensi menegaskan bahwa terdapat hubungan kontraktual antara *principal* (pemegang saham) dan *agent* (manajer). Dalam kerangka teori agensi, pertumbuhan aset tetap, utang, dan modal berperan sebagai instrumen kebijakan manajerial yang dapat menimbulkan atau mengurangi konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham.

Kinerja Keuangan

Rudianto (2013) berpendapat bahwa kinerja keuangan merupakan suatu hasil atau prestasi

yang dicapai oleh manajemen bisnis melalui pelaksanaan pengelolaan aset secara efisien dalam kurun waktu tertentu. Kesehatan keuangan perusahaan, baik maupun buruk, merupakan cerminan dari kinerja perusahaan dalam jangka waktu tertentu.

Pertumbuhan Aset Tetap

Menurut Rudianto (2013) Aset tetap merupakan aktiva berwujud yang dimiliki perusahaan dengan sifat jangka panjang, digunakan untuk mendukung aktivitas operasional sehari-hari, dan tidak ditujukan untuk diperjualbelikan. Menurut Rahman (2020), perubahan yang dapat berupa pengurangan atau penambahan total aset yang dimiliki perusahaan disebut sebagai pertumbuhan aset perusahaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Firdausi *et al.*, (2024), Fauzi & Puspitasari (2021) dan Sagala & Nurmala (2021) mengatakan pertumbuhan dari aset tetap memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

H1: Pertumbuhan aset tetap berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan besar dan perusahaan kecil sektor *food and beverage*

Pertumbuhan Utang

Menurut Donny *et al.*, (2023) Utang merupakan kewajiban perusahaan untuk melunasi sejumlah dana, produk, atau layanan yang akan diberikan kepada pihak lain di kemudian hari sebagai akibat dari transaksi yang terjadi di masa lalu. Sukarno (2020) menjelaskan bahwa pertumbuhan utang mengindikasikan sejauh mana sebuah negara atau perusahaan mampu mengelola kewajibannya tanpa menimbulkan ketidakseimbangan dalam perekonomian. Berdasarkan penelitian dari Zahra & Subariyanti (2025) dan Priani & Maharani (2022) menunjukkan bahwa pertumbuhan utang berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

H2: Pertumbuhan utang berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan besar dan perusahaan kecil sektor *food and beverage*

Pertumbuhan Modal

Menurut Sukirno (2013), Modal dapat didefinisikan sebagai pengeluaran bisnis untuk pembelian barang modal atau fasilitas produksi untuk meningkatkan kapasitas produksi barang dan jasa yang tersedia dalam perekonomian. Donny *et al.*, (2023) menjelaskan bahwa pertumbuhan modal merupakan peningkatan nilai suatu modal atau investasi dari waktu ke waktu. Hasil penelitian yang dilakukan Aryando & Ramadhan (2024) dan Mahasari & Rikumahu (2023) menjelaskan bahwa pertumbuhan modal berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

H3: Pertumbuhan modal berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan besar dan perusahaan kecil sektor *food and beverage*

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder. Populasi sebanyak 82 perusahaan sektor *food and beverage* tahun 2019-2023. Pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Memperoleh 26 sampel perusahaan, yang terdiri dari 13 perusahaan skala besar dan 12 perusahaan skala kecil. Pembagian perusahaan berdasarkan skala besar dan kecil berdasarkan papan pencatatan saham di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan yang terdaftar dalam papan utama dikategorikan sebagai perusahaan skala besar, sedangkan perusahaan yang terdaftar di papan pengembangan dikategorikan perusahaan skala kecil. Penelitian ini menerapkan teknik analisis data yang terdiri dari: uji asumsi klasik yang mencakup uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas. Analisis data dilakukan dengan metode regresi linear berganda. Untuk mengidentifikasi perbedaan pengaruh pertumbuhan aset tetap, utang, dan modal terhadap kinerja keuangan antara perusahaan skala besar dan skala kecil, dilakukan pengujian dengan metode *independent sample t-test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 1

Hasil Uji Regresi Linier Berganda Perusahaan Skala Besar dan Perusahaan Skala Kecil

Coefficients						
	Kategori Perusahaan	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	Besar	2,645	0,819		3,230	0,002
	Kecil	-0,022	0,358		-0,061	0,952
Pertumbuhan aset tetap	Besar	1,337	0,177	0,731	7,546	0,000
	Kecil	0,689	0,116	0,629	5,938	0,000
Pertumbuhan utang	Besar	-0,230	0,145	-0,153	-1,591	0,117
	Kecil	0,098	0,115	0,090	0,851	0,399
Pertumbuhan modal	Besar	-0,441	0,169	-0,254	-2,614	0,011
	Kecil	0,324	0,111	0,309	2,911	0,005
F hitung	Besar					19,552
	Kecil					13,537
F Sig.	Besar					0,000 ^b
	Kecil					0,000 ^b
Adjusted R Square	Besar					0,481
	Kecil					0,415

a. Dependent Variable: Kinerja keuangan

Sumber: SPSS 24 data diolah, 2025

Dari tabel 1 pada perusahaan besar diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 2,645 + 1,337 X_1 - 0,230 X_2 - 0,441 X_3 + e \dots \dots \dots (1)$$

Pada perusahaan kecil diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = (-0,022 + 0,689 X_1 + 0,098 X_2 + 0,324 X_3 + e \dots \dots \dots (2)$$

Uji Beda (Independent Sample T-Test)

Tabel 2

Hasil Uji Independent Sample T-Test

Variabel	Sig.(2-tailed)	Kesimpulan
Pertumbuhan aset tetap	0,221 > 0,05	Tidak berbeda signifikan
Pertumbuhan utang	0,178 > 0,05	Tidak berbeda signifikan
Pertumbuhan modal	0,024 < 0,05	Berbeda signifikan
Kinerja keuangan	0,271 > 0,05	Tidak berbeda signifikan

Sumber: SPSS 24 data diolah, 2025

1. Pengaruh Pertumbuhan Aset Tetap Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan sektor Food and Beverage

a. Pengaruh Pertumbuhan Aset Tetap Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Besar Sektor Food and Beverage

Temuan penelitian mengindikasikan bahwa Pertumbuhan Aset Tetap memberikan dampak positif yang signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan berskala besar. Hasil

ini menunjukkan bahwa pada perusahaan berskala besar, peningkatan aset tetap seperti pabrik, mesin, kendaraan operasional, dan infrastruktur lainnya memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kinerja keuangan, baik dalam bentuk profitabilitas maupun efisiensi operasional. Temuan ini konsisten dengan penelitian Firdausi *et al.*, (2024) dan Fauzi & Puspitasari (2021), yang menegaskan adanya pengaruh pertumbuhan aset tetap terhadap kinerja keuangan.

b. Pengaruh Pertumbuhan Aset Tetap Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Kecil Sektor *Food and Beverage*

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan aset tetap memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan berskala kecil. Hasil ini mengindikasikan bahwa peningkatan aset tetap seperti penambahan mesin, peralatan produksi, gudang, maupun sarana distribusi berkontribusi secara nyata terhadap peningkatan efisiensi operasional dan profitabilitas perusahaan kecil. Hasil penelitian ini sejalan dengan Sagala & Nurmala (2021) dan Nemati *et al.*, (2021) yang membuktikan bahwa pertumbuhan aset tetap berkontribusi positif secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

2. Pengaruh Pertumbuhan Utang Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor *Food and Beverage*

a. Pengaruh Pertumbuhan Utang Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Besar Sektor *Food and Beverage*

Berdasarkan hasil pengujian, kinerja keuangan perusahaan besar tidak terpengaruh oleh pertumbuhan utang. Hal ini dapat terjadi karena perusahaan besar umumnya memiliki struktur modal yang lebih kompleks dan sumber pembiayaan yang lebih beragam, sehingga pertumbuhan utang tidak selalu menjadi penentu utama dalam keberhasilan finansial. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan Afridayani & Mua'rif (2022) dan Donny *et al.*, (2023) yang menunjukkan bahwa pertumbuhan utang tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

b. Pengaruh Pertumbuhan Utang Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Kecil Sektor *Food and Beverage*

Berdasarkan hasil penelitian pertumbuhan utang tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini karena perusahaan kecil memiliki keterbatasan dalam hal struktur manajerial, kapasitas perencanaan keuangan, dan efisiensi operasional. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aryando & Ramadhan (2024) dan Afridayani & Mua'rif (2022) menunjukkan bahwa hasil temuan tersebut utang tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

3. Pengaruh Pertumbuhan Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor *Food and Beverage*

a. Pengaruh Pertumbuhan Modal Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Besar Sektor *Food and Beverage*

Berdasarkan hasil temuan menyatakan bahwa pertumbuhan modal memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan besar, tetapi dengan arah hubungan yang berlawanan dari yang diperkirakan, yaitu negatif. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Fauzi & Puspitasari (2021) menunjukkan bahwa pertumbuhan modal memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

b. Pengaruh Pertumbuhan Modal Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Kecil Sektor *Food and Beverage*

Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan modal secara

signifikan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan kecil. Hal ini dikarenakan tambahan modal pada perusahaan kecil cenderung digunakan secara optimal untuk mendukung ekspansi atau meningkatkan efisiensi operasional. Hasil ini sesuai dengan hasil temuan yang dilakukan Aryando & Ramadhan (2024) dan Donny *et al.*, (2023).

4. Analisis Komparatif Berdasarkan Ukuran Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian dengan uji independent sample t-test menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara perusahaan dengan skala besar maupun skala kecil dalam rata-rata pertumbuhan aset tetap dan pertumbuhan utang. Hasil ini menunjukkan bahwa kedua kelompok perusahaan cenderung mengalami laju pertumbuhan aset tetap dan peningkatan utang yang relatif seimbang. Sementara itu, pada pertumbuhan modal terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara perusahaan besar dan kecil. Perbedaan ini dapat diinterpretasikan sebagai .konsekuensi dari ketimpangan dalam kapasitas penghimpunan dana, baik melalui penerbitan saham maupun penanaman modal dari investor eksternal.

KESIMPULAN

Analisis data yang dilakukan memberikan kesimpulan bahwa pertumbuhan aset tetap mempunyai dampak positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan besar maupun kecil. Sementara itu, pertumbuhan utang tidak memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan di kedua jenis perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan besar secara signifikan dipengaruhi secara negatif oleh pertumbuhan modal, tetapi kinerja keuangan pada perusahaan kecil secara signifikan dipengaruhi secara positif. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara perusahaan besar dan kecil dalam hal rata-rata pertumbuhan aset tetap dan utang, Tetapi, pada variabel pertumbuhan modal terdapat perbedaan yang signifikan.

PENELITIAN LANJUTAN

Penelitian ini membedakan antara perusahaan skala besar dan kecil, tetapi pembagian tersebut masih jarang digunakan dalam penelitian terdahulu. Akibatnya, peneliti mengalami keterbatasan dalam menemukan literatur atau artikel ilmiah yang secara spesifik membahas perbandingan kinerja keuangan berdasarkan ukuran perusahaan. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk memperluas ruang lingkup penelitian dengan menambahkan variabel lain seperti struktur kepemilikan, profitabilitas, atau efisiensi operasional yang dapat memengaruhi hubungan antara pertumbuhan keuangan dan kinerja perusahaan.

DAFTAR REFERENSI

- Aryando, R. B., & Ramadhan, Y. (2024). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Leverage, Komisaris Independen, dan Modal Bersih Terhadap Kinerja Keuangan. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(8), 6381–6397. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i8.4716>
- Afridayani, A., & Mua'rif, S. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance, Intellectual Capital, Dan Kebijakan Utang Terhadap Kinerja Keuangan. *Procuratio : Jurnal Ilmiah Manajemen*, 10(1), 14–24. <https://doi.org/10.35145/procuratio.v10i1.1958>
- Bursa Efek Indonesia. (2023). Peraturan Nomor I-V: Pencatatan Saham dan Efek Bersifat Ekuitas Selain Saham yang Diterbitkan oleh Perusahaan Tercatat pada Papan Utama dan Papan Pengembangan. Diakses dari <https://www.idx.co.id>
- Donny, P. R., Nirwana, I., & Roza, S. (2023). Dampak Pertumbuhan Modal Dan Utang Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor Kontruksi Dan Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa
-

- Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2020. *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen Dan Bisnis (JEKOMBIS)*, 2(1), 18–30.
- Fauzi, A. F., & Puspitasari, E. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Likuiditas Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (Jii) Periode 2018-2020. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 5(02). <https://doi.org/10.29040/jie.v5i2.2869>
- Firdausi, I. B., Adam, Z., & Muhammad, Y. (2024). Analisis Pengaruh Penyertaan Modal Negara (PMN) Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bumh Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 5(3), 656–669. <https://doi.org/10.21009/japa.0503.13>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360. <https://doi.org/10.1057/9781137341280.0038>
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (Revisi). Rajawali Pers.
- Nemati, A. R., Javed, T., & Sidiqui, M. U. (2021). Impact of Asset Growth and Equity Multiplier on the Financial Performance of Microfinance Banks of Pakistan. *International Journal of Management Research and Emerging Sciences*, 11(3), 123–136. <https://doi.org/10.56536/ijmres.v11i3.154>
- Oktaviatin, N. L., Wiharno, H., & Purnama, D. (2024). Struktur Kepemilikan, Kebijakan Hutang Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Kebijakan Dividen. *JRKA*, 10(2), 94–111.
- Rahman, M. A. (2020). Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Aset Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Jakarta Islamic Index (JII). *Akurasi : Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 3(1), 55–68. <https://doi.org/10.29303/akurasi.v3i1.25>
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan*
- Sagala, T., & Nurmala, P. (2021). Pengaruh Komite Audit, Struktur Modal, Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2020). *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora*, 7(2), 103–108. <https://doi.org/10.29303/jseh.v7i2.35>
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374. *Strategis*. Jakarta: Erlangga
- Sukarno, B. (2020). Pertumbuhan Utang Negara dan Stabilitas Ekonomi: Pendekatan Makroekonomi. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 22(3), 100–135.
- Sukirno, S. (2013). *Makroekonomi: Teori Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Zahra, H., & Subariyanti, H. (2025). Pengaruh utang perusahaan dan efisiensi biaya produksi terhadap kinerja keuangan pada pt retota sakti. *JUMANISBAJA*, 07(1), 75–87.